

**EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI INLIS LITE
V.3 DI PERPUSTAKAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN ACEH**

KERTAS KARYA UTAMA

NAMA : MAISARAH

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Jurusan Diploma-III Ilmu Perpustakaan**

NIM : 140504007



**PROGRAM STUDI DIPLOMA-III ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2017

KERTAS KARYA

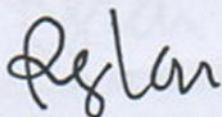
Diajukan kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Darussalam Banda Aceh sebagai salah satu beban studi Program Diploma III dalam bidang Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

Nama Maisarah

Nim 140504007

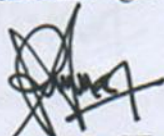
Pembimbing I



Ruslan, M. Si, M. LIS

NIP : 1977010120006041004

Pembimbing II



Rahmaniah, SE, MM

NIP : 19800821 200604 2 005

LEMBARAN PENGESAHAN

Telah di bimbing oleh panitia dan di sahkan oleh panitia ujian Fakultas Adab Dan Humaniora dan di nyatakan lulus Program Studi Diploma III dalam bidang Ilmu Perpustakaan

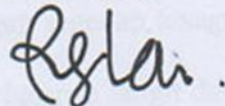
Maisarah

140504007

EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI INLIS LITE V. 3 DI PERPUSTAKAAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH

Banda Aceh, 13 juni 2017

Pembimbing I



Ruslan, M. Si, M. LIS

NIP : 1977010120006041004

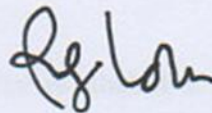
Pembimbing II



Rahmadiyah, SE, MM

NIP : 19800821 200604 2 005

Ketua Prodi D-III Ilmu Perpustakaan



Ruslan, M. Si, M. LIS

NIP : 1977010120006041004

Dekan Fakultas Adab

Dan Humaniora



Syaefuddin, MA, Ph.D

NIP : 19700101199703 1 005

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas di anugerahkannya kesehatan serta ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Kertas Karya Utama (KKU) yang berjudul ” Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Inlislite V.3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” ini yang merupakan syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi Diploma-III di Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Satu hal yang tidak dapat di pungkiri, dalam menyelesaikan Kertas Karya Utama (KKU) ini peneliti mendapatkan bimbingan serta banyak masukan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terimakasih kepada ibunda, ayahanda dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
2. Terimakasih kepada pembimbing 1 “Ruslan, M.Si, M.Lis” dan pembimbing 2 “Rahmaniah, SE. MM” yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan Kertas Karya Utama (KKU) ini.
3. Terimakasih kepada bapak Dekan “Syarifuddin, M.a., Ph.D bapak Ketua Jurusan “ Ruslan, M.Si, M.Lis” Sekeretaris Jurusan “Fahmi Sofyan, MA” dan Supervisor peneliti “ Zikrayanti M.Lis”

4. Terima kasih kepada pihak Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh beserta seluruh jajaran.
5. Terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Kertas Karya Utama (KKU) ini.

Demikian kata pengantar dari peneliti, peneliti menyadari Kertas Karya Utama (KKU) ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan agar kedepannya peneliti dapat lebih baik lagi, semoga Kertas Karya Utama (KKU) ini dapat bermamfaat bagi pembaca.

Wassalamua'laikumwr.wb.

Banda Aceh 10 Juni 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	4
F. Metode Penelitian.....	6
BAB II PEMBAHASAN	11
A. Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi INLIS Lite V.3.....	11
1. Evaluasi	11
2. Sistem Informasi	11
3. INLIS Lite V.3	15
B. Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.....	20
1. Perpustakaan.....	20
2. Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.....	21
BAB III PEMBAHASAN	22

A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh	22
1. Sejarah Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh	22
2. Visi Dan Misi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh	23
3. Fungsi	24
4. Koleksi	24
B. Hasil Penelitian	25
1. Penggunaan INLIS Lite V.3 Di Dinas Dan Kearsipan Aceh	25
2. Kendala Pustakawan Dalam Penggunaan INLIS Lite V.3.....	28
3. Kendala Pemustaka Dalam Temu Kembali Informasi	30
BAB IV PENUTUP	33
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Perpustakaan saat ini telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang memudahkan pemustaka dalam temu kembali informasi di perpustakaan. Perkembangan teknologi memberikan peran strategis bagi perpustakaan dalam mengelola informasi. Perpustakaan merupakan lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut.¹

Perpustakaan menjadi pilihan terbaik dalam mencari informasi mengenai berbagai bidang karena perpustakaan menyimpan berbagai koleksi yang berisikan pengetahuan yang mutakhir yang dapat diakses oleh pemustaka secara gratis. Peran perpustakaan sebagaimana di sebutkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.² Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mendorong perannya untuk menyediakan

¹Soetminah. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal 32.

²Tim Pengembangan Aplikasi Dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan, *Undang-Undang Nomor 43*, diakses dari <http://www.perpusnas.go.id/law/undang-undang-nomor-43-tahun-2007-tentangperpustakaan/>, pada tanggal 24 mei 2017.

akses informasi yang dapat di akses dengan mudah. Disamping itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi keharusan bagi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Berkembangnya perpustakaan saat ini ditandai dengan penggunaan aplikasi yang menjadi bagian penting dalam meningkatkan kinerja pustakawan dan memaksimalkan pelayanan yang diberikan untuk pemustaka. Banyak aplikasi yang dapat digunakan oleh pengelola perpustakaan untuk menunjang sistem temu kembali informasi di perpustakaannya. Salah satunya yaitu INLIS Lite V.3.

INLIS Lite V.3 merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan INLIS Lite V.2.1.2 yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustnas RI (Perpustakaan Nasional RI) sejak tahun 2011. INLIS Lite V.3 dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital/mengelola dan melayani koleksi digital. INLIS Lite dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional RI dalam rangka menghimpun koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia tersebut membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia.³

Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh merupakan perpustakaan umum di aceh yang telah memiliki sistem otomasi dalam melayani temu kembali informasi bagi pemustaka. Aplikasi INLIS Lite telah di gunakan

³Tim Pengembangan Aplikasi Dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan, INLIS Lite Versi 3, diakses dari <http://inlislite.perpusnas.go.id/>, pada tanggal 24 mei 2017.

untuk mempermudah pemustaka dalam mencari segala koleksi yang ada di perpustakaan ini.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah menggunakan aplikasi perpustakaan yaitu INLIS Lite V.3 sejak tahun 2017 ini, sebelum menggunakan aplikasi INLIS Lite Perpustakaan ini menggunakan aplikasi QALIS (Quadra Library System) pada tahun 2009.

Penggunaan berbagai aplikasi dan versi memiliki persamaan dan perbedaan dalam penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengangkat judul “Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi INLIS Lite V.3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan sistem informasi INLIS Lite V.3 di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
2. Apa kendala yang dihadapi pustakawan dalam penggunaan INLIS Lite V.3 di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
3. Apa kendala yang dihadapi pemustaka dalam temu kembali informasi menggunakan OPAC berbasis aplikasi INLIS Lite V.3 di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan sistem informasi INLIS Lite V.3 di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengeoperasikan INLIS Lite V.3 di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pemustaka dalam temu kembali informasi melalui OPAC yang berbasis aplikasi INLIS Lite V.3 di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai aplikasi perpustakaan INLIS Lite V.3.
2. Untuk Pembaca, diharapkan agar dapat di jadikan referensi dalam penelitian karya ilmiah dimasa yang akan datang.
3. Untuk Perpustakaan, diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pelayanan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Dalam memperjelas penelitian ini berikut di tuliskan penjelasan istilah yaitu:

1. Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi INLIS Lite

a. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.

b. Sistem informasi

Sistem informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan aliran informasi.⁴

c. INLIS Lite

INLISLite adalah nama salah satu perangkat lunak program aplikasi yang memiliki fungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, atau dengan kata lain INLIS Lite merupakan program aplikasi Otomasi Perpustakaan.

2. Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

a. Perpustakaan

Secara etimologis perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang berarti buku, kitab.⁵ Istilah pustaka ini kemudian ditambah awalan “per” dan akhiran “an” menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti (a) tempat, gedung yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan dan sebagainya, (b) koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk

⁴Yakub. *Pengantar Sistem Informasi*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2012), hal. 9.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Ed; 3. Cet.2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 802.

dibaca, dipelajari dan dibicarakan.⁶ Dari kata dasar itu kemudian menimbulkan istilah turunan lain seperti: bahan pustaka, pustakawan, perpustakaan, dan ilmu pengetahuan.⁷ Ada beberapa definisi perpustakaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.⁸
- 2) Darmono memberikan definisi perpustakaan sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.⁹

b. Perpustakaan Dinas perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh merupakan perpustakaan umum yang berada di wilayah aceh. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang di selenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.¹⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kata deskriptif berasal dari

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Ed; 3. Cet.2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 912

⁷Fatah Syukur NC. *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2004), hal. 102.

⁸Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 3.

⁹Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001), hal. 2.

¹⁰ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hal. 46.

bahasa inggris, *descriptive*, yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal, yaitu menjelaskan dengan kata- kata. Keduanya dalam laporan penelitian dapat digunakan agar saling melengkapi. Pelaku atau responden yang menjadi objek dan subjek penelitian.¹¹

1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian yang di lakukan dalam kehidupan atau objek sebenarnya.¹² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Keduanya digunakan dalam agar saling melengkapi. Pelaku atau responden yang menjadi objek dan subjek penelitian.¹³ Dalam metode ini, peneliti mencoba memberikan gambaran tentang bagaimana sistem informasi INLIS Lite V.3 yang ada di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Metode kualitatif yaitu penelitian yang bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk di pahami.¹⁴ Peneliti mengamati dan menyimpulkan hasil evaluasi penggunaan sistem informasi INLIS Lite V.3 yang diterapkan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

¹¹Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 129.

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 36.

¹³*Ibid*

¹⁴Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres* (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2010), hal. 33.

2. Lokasi Dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang beralamat di Jl. T. Nyak Arief Telp (0651) 7552323 Fax.(0651) 7551951. Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh di pilih karena perpustakaan ini merupakan perpustakaan daerah yang telah menggunakan sistem otomasi di perpustakaanannya. Penelitian di lakukan pada tanggal 16 Februari 2017 sampai dengan 10 Mei 2017 dari pukul 08:00 hingga 12:30 WIB .

3. Subjek Dan Objek

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) . Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.¹⁵

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Beberapa persoalan sekiranya perlu kita pahami agar bisa menentukan dan menyusun objek penelitian dalam metode penelitian kita ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dalam penelitian kualitatif, apa saja objek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan criteria apa saja yang layak dijadikan objek penelitian kita. Menurut Nyoman Kutha Ratna, objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.¹⁶

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah pustakawan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang dalam kesehariannya

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998), hal. 35.

¹⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 199.

mengoperasikan sistem informasi Perpustakaan INLIS Lite V.3 dan pemustaka yang menggunakan OPAC (*Online Public Acces Catalog*) dalam temu kembali informasi. Adapun objek penelitiannya adalah istem Informasi Perpustakaan INLIS Lite V.3 yang digunakan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan informasi yang objektif, maka peneliti melakukan:

a. Observasi

Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara menatap kejadian, gerak, atauproses. Metode observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis.¹⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang di namai panduan wawancara.¹⁸ Dalam penelitian ini penelitiakan mewawancarai informan secara langsung, objek wawancara yaitu pustakawan dan pemustakadi Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

¹⁷ Moch. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 78.

¹⁸ Sumardi Setia Budi, *Panduan Wawancara*, (Jakarta: pustaka indo, 2006), hal. 17.

5. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, kegiatan analisis data dilakukan setelah data dari responden atau sumber lain terkumpul.¹⁹ Analisis data kualitatif sudah dapat dilakukan sejak data diperoleh dari lapangan, seluruh data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dicatat untuk memudahkan dalam proses analisis data.

Proses analisis data ada tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi data

Proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.

b. Sajian data

Sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Hal ini harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.²⁰

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 123.

²⁰ Miller Matthew, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi INLIS Lite V.3

1. Evaluasi

Dilihat dari segi bahasa, evaluasi berasal dari kata Bahasa Inggris; *evaluation*. Evaluasi berasal dari kata *to evaluate* yang berarti menilai, nilai dalam bahasa arab di sebut al qimat. Istilah nilai ini mulanya di populerkan oleh para filsuf, dalam hal ini, plato merupakan filsuf yang pertama kali mengemukakannya. Pembahasan ''nilai'' secara khusus di perdalam dalam diskursus filsafat, terutama pada aspek oksiloginya. Begitu penting kedudukan nilai dalam filsafat sehingga para filsuf meletakkan nilai sebagai muara bagi epistemologi dan antologi filsafat. Kata nilai menurut filsuf adalah *idea of worth* selanjutnya, kata nilai menjadi populer.¹

Sedangkan menurut istilah evaluasi adalah proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang di bangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.²

2. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan aliran informasi.

a. Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut blok bangunan (*building blok*), yang terdiri dari komponen input, komponen model, komponen output, komponen teknologi, komponen hardware, komponen software, komponen basis data, dan komponen kontrol. Semua

¹Moh Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* , (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 240-241.

²Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka, 2009), hal. 51.

komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain membentuk suatu kesatuan untuk mencapai sasaran.

1) Komponen Data

Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. Input disini termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen dokumen dasar.

2) Komponen model

Komponen ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3) Komponen Output

Hasil dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua pemakai sistem.

4) Komponen teknologi

Teknologi merupakan “*tool box*” dalam sistem informasi, teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

5) Komponen hardware

Hardware berperan penting sebagai suatu media penyimpanan vital bagi sistem informasi yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung database atau lebih mudah dikatakan sebagai sumber data dan informasi untuk memperlancar dan mempermudah kerja dari sistem informasi.

6) Komponen software

Software berfungsi sebagai tempat untuk mengolah, menghitung dan memanipulasi data yang diambil dari hardware untuk menciptakan suatu informasi.

7) Komponen basis data

Basis data (database) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lain, tersimpan di perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut.

8) Komponen kontrol

Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alam, api, temperatur, air, debu, kecurangan kecurangan, kegagalan kegagalan sistem itu sendiri, ketidak efisienan, sabotase dan lain sebagainya. Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung cepat diatasi.

b. Elemen-Elemen Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari elemenelemen yang terdiri dari orang, prosedur, perangkat keras, perangkat lunak, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data. Semua elemen ini merupakan komponen fisik.

1) Orang

Orang atau personil yang di maksudkan yaitu operator komputer, analis sistem, programmer, personil data entry, dan manajer sistem informasi/EDP

2) Prosedur

Prosedur merupakan elemen fisik. Hal ini di sebabkan karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi. Ada 3 jenis prosedur yang dibutuhkan, yaitu instruksi untuk pemakai, instruksi untuk penyiapan masukan, instruksi pengoperasian untuk karyawan pusat komputer.

3) Perangkat keras

Perangkat keras bagi suatu sistem informasi terdiri atas komputer (pusat pengolah, unit masukan/keluaran), peralatan penyiapan data, dan terminal masukan/keluaran.

4) Perangkat lunak

Perangkat lunak dapat dibagi dalam 3 jenis utama :

- a) Sistem perangkat lunak umum, seperti sistem pengoperasian dan sistem manajemen data yang memungkinkan pengoperasian sistem komputer
- b) Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan.
- c) Aplikasi perangkat lunak yang terdiri atas program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi.

5) Basis data

File yang berisi program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan secara fisik seperti disket, hard disk, magnetic tape, dan sebagainya. File juga meliputi keluaran tercetak dan catatan lain diatas kertas, mikro film, antara lain sebagainya.

6) Jaringan computer

Jaringan komputer adalah sebuah kumpulan komputer, printer dan peralatan lainnya yang terhubung dalam satu kesatuan. Informasi dan data bergerak melalui kabel-kabel atau tanpa kabel sehingga memungkinkan pengguna jaringan komputer dapat saling bertukar dokumen dan data.

3. INLIS Lite V.3

INLIS Lite merupakan perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). Penamaan INLIS diambil dari kata *Integrated*

Library System, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpusnas. Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan, khususnya di Indonesia, Perpusnas memandang perlu untuk memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk memulai menerapkan otomasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka Perpusnas berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLIS Lite.

INLIS Lite V.3 merupakan sebuah sistem informasi perpustakaan yang terintegrasi berbasis localhost yang diterapkan pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh sejak tahun 2017 lalu. Fitur layanan yang ada didalamnya yaitu Backoffice, Baca Ditempat, Buku Tamu, Keanggotaan Online, Layanan Koleksi Digital, OPAC (Online Public Acces Control), Pendaftaran Anggota, Statistik dan Survey.

a. Karakteristik INLISLite V. 3

- 1) Mengikuti standar metadata MARC (*MAchine Readable Cataloguing*) dalam pembentukan katalog digitalnya.
- 2) Berbasis web (*webbased application software*), di mana dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet.
- 3) Instalasi perangkat lunak INLIS Lite cukup dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data (*server*). Pengoperasian aplikasi cukup dilakukan melalui komputer kerja

(*workstation*) dengan cara mengkoneksikannya melalui perangkat jaringan komputer, baik secara lokal (*local area network*), antar wilayah (*wide area network*), maupun *Internet*.

- 4) Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*multi user ready*)
- 5) Bebas pakai / gratis (*freeware* dan *opensource*).

b. Pilihan Platform InlisLite V.3

INLISLite versi 3 dibangun dalam dua pilihan platform bahasa pemrograman yaitu:

- 1) DotNet Framework, yang dapat diinstalasi pada komputer bersistem operasi Windows
- 2) PHP (*opensource*), yang dapat diinstalasi pada komputer bersistem operasi Windows dan Linux

c. Ketentuan Penggunaan Dan Distribusi INLIS Lite V.3

- 1) Seluruh perpustakaan lembaga maupun perorangan yang membutuhkan dipersilahkan untuk menyalin, menginstalasi, dan memanfaatkan perangkat lunak aplikasi INLIS Lite versi 3.
- 2) Seluruh perpustakaan lembaga maupun perorangan yang membutuhkan dipersilahkan untuk menyalin dan menginstalasi komponen perbaikan program (*patch*) dan komponen pemutakhir program (*update*) apabila tersedia.

- 3) Dilarang memperjual belikan paket instalasi, komponen perbaikan (*patch*), maupun komponen pemutakhir (*update*) program aplikasi INLIS Lite V.3.
- 4) Dukungan teknis (*technical support*) akan diberikan oleh Perpustakaan Nasional RI kepada pengguna perangkat lunak INLISLite versi 3 selama mematuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Informasi terkait syarat dan ketentuan dukungan teknis INLIS Lite versi 3 dapat dilihat pada laman dukungan Teknis
- 5) Bimbingan teknis akan diberikan oleh Perpustakaan Nasional RI selama mematuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Informasi terkait syarat dan ketentuan bimbingan teknis INLIS Lite versi 3 dapat dilihat pada laman Bimbingan Teknis
- 6) Perpustakaan Nasional RI merekomendasikan kepada Perpustakaan Umum Pemerintah Propinsi/Kabupaten/Kota sebagai pembina perpustakaan di wilayahnya untuk berperan aktif membantu memberikan dukungan teknis dan membiayai kegiatan pelatihan/bimbingan teknis penggunaan program aplikasi INLISLite versi 3

d. Ketentuan Modifikasi INLIS Lite V.3 PHP (Opensource)

- 1) Semua pihak dengan tujuan yang baik dipersilahkan untuk berkontribusi dengan cara memodifikasi beberapa tampilan dan/atau beberapa fungsi program di dalam perangkat lunak aplikasi INLIS Lite Versi 3 PHP (*Opensource*) dengan memperhatikan semua poin-poin yang ada di dalam ketentuan ini.

- 2) Tidak diperkenankan menghapus logo dan tulisan INLIS Lite di modul dan/atau laman manapun.
- 3) Tidak diperkenankan mengubah dan/atau menghapus kalimat yang berisi Hak Cipta © Perpustakaan Nasional RI
- 4) Tidak diperkenankan mengubah standar metadata MARC yang menjadi ciri utama dari pembentukan katalog digital dalam perangkat lunak program aplikasi INLIS Lite versi 3
- 5) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan komunitas pengguna INLIS Lite di seluruh Indonesia berhak mengetahui kegiatan modifikasi program aplikasi INLIS Lite versi 3 PHP
- 6) Semua pihak yang melakukan modifikasi program aplikasi INLIS Lite bersedia membagi source code hasil kegiatan tersebut secara penuh kepada Perpustakaan Nasional RI dan menjadi bagian dari pengembangan

e. Manfaat Aplikasi Perpustakaan INLIS Lite

INLIS Lite merupakan inisiatif Perpusnas dalam rangka penyediaan sarana pendukung untuk :

- 1) Membantu pengembangan otomasi perpustakaan di seluruh Indonesia.
- 2) Sebagai tool perpustakaan digital untuk mengelola koleksi full teks dan multimedia.
- 3) Membantu dalam pembentukan katalog elektronis berbasis MARC untuk Indonesia (INDOMARC).

- 4) Melaksanakan program nasional yang diamanatkan kepada Perpustakaan untuk menghimpun data koleksi nasional dalam sebuah Katalog Induk Nasional (KIN) dan Bibliografi Nasional Indonesia (BNI) dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Membantu pembentukan Katalog Induk Daerah (KID) dan Bibliografi Daerah (BiD) yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum provinsi bersama mitra kerjanya di tingkat kabupaten dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³

B. Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

1. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang terdapat kumpulan-kumpulan sumber informasi yang beragam dan dapat di akses oleh masyarakat secara gratis.

Menurut P. Sumardji, perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak maupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya.⁴

Perpustakaan mempunyai beberapa fungsi, yang diantaranya adalah:

a. Fungsi penelitian

Perpustakaan berfungsi sebagai jawaban terhadap berbagai pertanyaan ilmiah.

³Tim Pengembangan Aplikasi Dan Situs Web Sub Bidang Otomasi Perpustakaan, *INLIS Litre Versi 3*, <http://inlislite.perpusnas.go.id/>, diakses pada tanggal 27 mei 2017.

⁴P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 13.

b. Fungsi pendidikan

Perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan atau mempelajari kembali materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di kelas.

c. Fungsi rekreasi

Perpustakaan memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menikmati bahan yang ada.

d. Fungsi informasi

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat mencari informasi yang berkenaan dengan pemenuhan rasa ingin tahu dari pengunjung perpustakaan.

2. Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh merupakan perpustakaan umum yang terdapat di Kabupaten Aceh, dikatakan perpustakaan umum karena perpustakaan ini bertujuan untuk melayani masyarakat umum semua usia dan juga menyediakan koleksi umum semua bidang.

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menjadi pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan umum merupakan satu-satunya perpustakaan yang masih dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) Perpustakaan umum kabupaten/ kota, (2) Perpustakaan umum kecamatan, (3) Perpustakaan umum desa/kelurahan, (4) Perpustakaan cabang, (5) Perpustakaan taman bacaan rakyat / perpustakaan umum taman masyarakat dan (6) Perpustakaan keliling.⁵

⁵Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 33.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Aceh

1. Sejarah Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Aceh

Badan Perpustakaan Provinsi Aceh pertama didirikan pada tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 m² di Kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi saat itu sebanyak 80 eksemplar dan 2 orang pegawai. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8429/c/B.3/1979 namanya berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989, terbitlah Keppres No. 11/1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah. Kemudian dengan terbitnya Keppres No. 50/1997 tentang Perubahan Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional RI, berdampak pula pada perubahan nama dari Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

Terbitnya Perda No. 39 Tahun 2001, Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh telah menjadi salah satu lembaga daerah dengan nama Badan Perpustakaan Provinsi NAD. Terakhir UUD 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh dan Qanun No. 5/2007 tentang Perubahan Struktur Organisasi Pemerintah Daerah, maka Badan Perpustakaan Provinsi Aceh digabung dengan Badan Arsip Provinsi Aceh sehingga namanya menjadi Badan Arsip dan

Perpustakaan Provinsi Aceh, dan pada tahun 2017 namanya diganti lagi menjadi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh.

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh setiap tahunnya menambah koleksi buku, rak buku, meja dan kursi baca, serta pemeliharaan jaringan LAN serta mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintah maupun NGO seperti Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Nasional Australia, Persatuan Pustakawan Malaysia, World Vision, Goethe Institute, UNESCO, Kota Augsburg Jerman, dan lain-lain.¹

2. Visi Dan Misi Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

a. Visi

Arsip dan Perpustakaan sebagai sumber informasi dan sarana pembangunan SDM yang Islami.

b. Misi

- 1) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah aceh.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan.
- 3) Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya aceh dan nilai-nilai dinul islam.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.
- 6) Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
- 7) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan didalam dan luar negeri.

3. Fungsi

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan badan.

¹Profil Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, <http://www.arpus.acehprov.go.id/>, diakses pada tanggal 25 mei 2017.

- 2) Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah, dan jangka panjang.
- 3) Perumusan kebijakan teknis dan program perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 4) Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 5) Pengelolaan/pengolahan bahan pustaka dan arsip.
- 6) Pelayanan teknologi perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 7) Penyelenggaraan deposit/citra daerah dan budaya baca serta khasanah arsip.
- 8) Penyelenggaraan administrasi umum, perlengkapan, kepegawaian, dan keuangan.
- 9) Pengembangan kelompok fungsional di bidang perpustakaan dan kearsipan/dokumentasi.
- 10) Pembinaan unit pelaksana teknis badan.

4. Koleksi

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh ini memiliki 42.510 judul buku dan 340.006 eksemplar. Berikut ini rincian jumla koleksi :

Tabel 1

Jumlah Koleksi

Class	Jumlah Judul	Jumlah Eks
000 - Karya Umum	2.280	14.558
100 - Filsafat	2.170	13.295
200 - Agama	5.289	51.445
300 - Ilmu Sosial	7.516	64.902
400 - Ilmu Bahasa	982	8.976
500 -Ilmu Murni	4.142	25.794
600 -Ilmu Terapan	8.636	79.383
700 - Kesenian	824	12.473
800 - Kesusastraan	4.830	53.178

900 –Sejarah, Geografi	1.205	10.732
Reference	294	588
Koleksi Tentang Aceh	4.342	4.342
Jumlah	42.510	340.006

(Sumber: Brosur Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, 2017)

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan INLIS Lite V.3 Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh merupakan perpustakaan daerah yang telah mengotomasikan perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan aplikasi yang dapat menunjang pelayanan di perpustakaan. Aplikasi yang digunakan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh yaitu INLIS Lite V.3. Hal ini sebagaimana disebutkan informan dibawah ini:

“Sebelumnya, aplikasi yang pertama kali digunakan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh yaitu QALIS (*Quadra Library System*) pada tahun 2009. Kemudian, pada tahun 2011 atas himbauan dari Perpustakaan Nasional yang mengajak setiap pengelola perpustakaan daerah untuk menggunakan INLIS Lite sebagai aplikasi perpustakaan. Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh mengganti aplikasi QALIS dengan INLIS V.1.0, dan pada tahun 2014 *update* menjadi INLIS Lite V.2.1.2, dan pada 2017 Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh meng *updatelagi* versi baru yaitu INLIS Lite V.3.”²

INLIS Lite versi 3 merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan INLIS Lite versi 2.1.2 yang

²Hasil wawancara pustakawan bidang otomasi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh pada tanggal 23 Maret 2017.

dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI (Perpustakaan Nasional RI) sejak tahun 2011.

INLIS Lite versi 3 dikembangkan sebagai perangkat lunak bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomatisasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital/mengelola dan melayani koleksi digital. INLIS Lite dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional.

Aplikasi INLIS Lite V.3 mulai di gunakan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh pada awal 2017 lalu. Sebelumnya perpustakaan ini menggunakan aplikasi INLIS Lite V.2.1.2. Aplikasi INLIS Lite V.3 membantu kinerja pustakawan dalam memaksimalkan pelayanan di perpustakaan, pustakawan menggunakan fitur berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Diantara pemanfaatan INLIS Lite V.3 adalah:

a. Bidang Pelayanan

Bidang pelayanan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh dibagi lagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Sirkulasi yaitu bertugas melayani peminjaman, perpanjangan dan pengembalian koleksi. Pustakawan bidang sirkulasi menggunakan fitur sirkulasi yang terdapat pada menu dashboar INLIS Lite V.3.
- 2) Administrasi yaitu bidang yang melayani pembuatan dan perpanjangan kartu anggota. Pustakawan pada bidang ini menggunakan aplikasi keanggotaan yang terdapat pada menu dashboar INLIS Lite V.3.
- 3) Buku tamu menggunakan aplikasi buku tamu yang terdapat pada menu dashboar INLIS Lite V.3.

b. Bidang Pengolahan

Bidang pengolahan bertugas untuk mengolah buku dimulai dari inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi dan *shelving*. Untuk bidang pengolahan aplikasi INLIS Lite V.3 hanya digunakan pada saat katalogisasi, fitur yang digunakan yaitu fitur katalog yang terdapat pada menu dashboar INLIS Lite V.3.

Seperti yang telah diuraikan di atas, pustakawan menggunakan fitur INLIS Lite V.3 yang berbeda-beda dalam menjalankan tugas perpustakaan. Penggunaan aplikasi ini berdampak terhadap kinerja pustakawan, beberapa pustakawan mendapatkan kendala sejak penggunaan INLIS Lite V.3 ini, pustakawan bingung dengan perubahan sistem baru sehingga menghambat kinerja pustakawan.³

Penggunaan aplikasi INLIS Lite V.3 tidak hanya berpengaruh terhadap pustakawan tetapi juga berpengaruh terhadap pemustaka, karena pemustaka juga menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada INLIS Lite V.3, yaitu:

- 1) Pada saat pengisian buku tamu, pemustaka menggunakan fitur buku tamu yang terdapat pada INLIS Lite V.3.
- 2) Pada saat pendaftaran anggota, pemustaka mengisi formulir yang terdapat pada fitur Pendaftaran Anggota.
- 3) Pada saat temu kembali informasi, pemustaka menggunakan fitur OPAC (Online Public Acces Catalog) yang terdapat pada INLIS Lite V.3.

³Hasil pengamatan penelitian saat praktik kerja lapangan berlangsung dari tanggal 16 februari sampai 10 mei 2017.

2. Kendala Pustakawan Dalam Penggunaan INLIS Lite V.3

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, peneliti menemukan fakta bahwa pustakawan mendapat beberapa kendala sejak penggunaan INLIS Lite V.3, yaitu:

a. Barcode Buku Tidak Terbaca Sistem

Barcode merupakan identitas bagi sebuah buku. Barcode terdiri dari angka-angka unik dan tidak sama dengan yang lain. Barcode juga berfungsi untuk menunjukkan data sebuah buku pada saat di deteksi oleh sistem. Namun, sejak penggunaan INLIS Lite V.3 di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, terdapat banyak buku yang barcodenya tidak terbaca sistem. Hal tersebut merupakan masalah besar dalam layanan sirkulasi, karena jika Barcode buku tidak terbaca sistem, maka koleksi yang ingin dipinjam tidak masuk dalam keranjang peminjaman, sehingga besar kemungkinan terjadinya kehilangan koleksi.

Hal di atas di kuatkan dengan fakta dari hasil wawancara peneliti dengan pustakawan bagian sirkulasi yang di kemukakan pustakawan bagian sirkulasi berikut ini.

“Sejak penggunaan INLIS LiteV.3 ini terdapat masalah pada saat peminjaman koleksi, karena banyak barcode buku yang tidak terdeteksi sistem, sehingga koleksi yang ingin di pinjam tidak masuk kedalam keranjang peminjaman. Jadi, saat ada pemustaka yang tidak mengembalikan koleksi tersebut maka pihak perpustakaan tidak memiliki data mengenai koleksi yang tidak di kembalikan tersebut, maka besar kemungkinan terjadi kehilangan koleksi”.⁴

⁴Hasil Wawancara Pustakawan BagianSirkulasi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, 03 juni 2017 09:00 WIB.

b. Kesulitan Dalam Edit Katalog di OPAC

OPAC (Online Public Acces Catalog) merupakan bagian penting di sebuah perpustakaan. Jadi, jika terdapat kesalahan pada saat entri katalog di OPAC maka pustakawan di harapkan segera mengeditnya.

Namun, hal tersebut berbeda di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, terdapat beberapa katalog yang tersedia di OPAC yang tidak sesuai dengan data sebenarnya namun pustakawan kesulitan dalam mengeditnya. Seperti yang dikemukakan Pustakawan Bagian Pengolahan berikut:

“Menurut saya, penggunaan INLIS versi baru ini menghambat saya dalam menyelesaikan tugas perpustakaan, seperti pada saat entri katalog lebih sulit dibandingkan versi sebelumnya. Menurut saya, yang sebelumnya lebih mudah contohnya saat pustakawan mengeluhkan katalog yang ada di OPAC seperti koleksi yang tidak dapat di pinjam padahal koleksi tersebut tersedia maka pustakawan dapat langsung mengedit katalog tersebut, tapi sekarang dengan INLIS Lite V.3 hal tersebut tidak dapat di lakukan”.⁵

c. Perubahan Database

Sejak penggunaan aplikasi INLIS Lite V.3 Februari 2017 lalu mulai timbulnya beberapa masalah di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, salah satunya yaitu terjadinya perubahan database.

Hal tersebut dibenarkan oleh pustakawan bidang otomasi yang bertugas langsung menginstal aplikasi INLIS Lite V.3 dan juga membenarkan keluhan pustakawan bagian sirkulasi dan pengolahan, pustakawan bagian otomasi menyatakan “Sejak penggunaan aplikasi INLIS Lite V.3 ini terjadi perubahan

⁵Hasil Wawancara Pustakawan Bagian Pengolahan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, 03 juni 2017 09:40 WIB.

database, sehingga menghambat kinerja pustakawan. Misalnya, barcode yang tidak terbaca sistem, entri katalog yang lebih sulit dan hal-hal lainnya.”⁶

Berbeda dengan pustakawan bagian sirkulasi dan pengolahan yang menemukan beberapa masalah dalam penggunaan aplikasi ini, pustakawan yang bertugas di buku tamu berpendapat bahwa aplikasi INLIS Lite V.3 lebih memudahkan dalam mengisi buku tamu.⁷

3. Kendala Pemustaka Dalam Temu Kembali Informasi

Temu kembali informasi adalah upaya membantu pengguna sistem komputer menemukan dokumen yang dicari. Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh dokumen yang di cari berupa data koleksi yaitu menggunakan OPAC (Online Public Acces Catalog) berbasis INLIS Lite V.3.

Namun sejak penggunaan aplikasi INLIS Lite V.3 di perpustakaan ini timbul beberapa masalah khususnya dalam penggunaan OPAC oleh pemustaka, diantaranya:

a. Banyak Koleksi Yang Tidak Dapat Dipinjam

Pada saat pemustaka mencari data koleksi di OPAC, koleksi yang di inginkan tersedia di OPAC, tetapi koleksi tersebut di nyatakan tidak dapat di pinjam, padahal koleksinya tersedia di perpustakaan. Seperti yang dinyatakan pemustaka berikut. “Di OPAC yang baru ini, banyak buku yang di buat tidak tersedia padahal di cek di rak buku tersebut tersedia.”⁸

⁶Hasil Wawancara Pustakawan Bagian Otomasdi di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, 03 juni 2017 10:12WIB.

⁷Hasil Wawancara Pustakawan Bagian Buku Tamu di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, 03 juni 2017 09:10WIB.

⁸Hasil wawancara pemustaka Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, senin 27 mei 2017, 09:05 WIB.

b. Lokasi Koleksi Tidak Spesifik

Untuk perpustakaan besar seperti Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh yang koleksinya sangat banyak, informasi letak dari sebuah koleksi sangat dibutuhkan oleh pemustaka.

Di perpustakaan ini hal tersebut tidak demikian. Saat pemustaka menemukan koleksi yang di cari di OPAC, informasinya tidak begitu lengkap. OPAC hanya menunjukkan letak koleksi secara umum contohnya di ruang remaja. Namun, tidak terdapat informasi lanjutan di rak berapa, sehingga pemustaka harus mencari di rak satu per satu.

Hal di atas di benarkan oleh pemustaka yang berhasil peneliti wawancara berikut ini.

“Pernah menggunakan OPAC, menurut saya OPAC tidak terlalu membantu karena informasinya tentang lokasi buku kurang spesifik, disitu hanya ditulis bukunya di ruang mana tetapi tidak di tulis di rak berapa, jadi saya terpaksa mencari di rak satu per satu atau tanya langsung pada petugas, untuk kendalanya tidak ada, karena pencariannya cukup mudah tinggal masukkan judul, subjek atau pengarang yang kita inginkan langsung keluar, tapi balik ke *point2* lokasi koleksi kurang jelas”.⁹

c. Pemustaka Tidak Mengerti Cara Menggunakan OPAC

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, 4 dari 6 informan di lapangan menyatakan tidak mengerti cara menggunakan OPAC. Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara salah satu informan berikut ini. “ Saya mengetahui kegunaan OPAC dari teman, tapi tidak mengerti cara

⁹Hasil wawancara pemustaka Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, senin 27 mei 2017, 12:15 WIB.

menggunakannya. Jadi, waktu cari buku saya biasanya langsung cari ke rak kalau tidak ketemu tanya sama petugas”.¹⁰

Walaupun terdapat pemustaka yang tidak mengerti cara menggunakan OPAC dilapangan juga terdapat pemustaka yang mengerti cara menggunakannya dan merasakan manfaat dari aplikasi ini seperti yang dinyatakan pemustaka berikut ini: “Saya pernah menggunakan OPAC, OPAC memudahkan saya karena saya bisa mengetahui buku yang saya cari tersedia di perpustakaan atau tidak, saya tidak mendapatkan kendala dalam menggunakan OPAC”.¹¹

¹⁰Hasil wawancara pemustaka Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, senin 27 mei 2017, 10:45 WIB.

¹¹Hasil wawancara pemustaka Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, senin 27 mei 2017, 11:30 WIB.

¹¹Hasil wawancara pemustaka Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, senin 27 mei 2017, 11:55 WIB.

BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi INLIS Lite V.3 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” yang telah si bahas pada bab-bab sebelumnya, maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi INLIS Lite V.3 di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh tidak sepenuhnya berdampak positif terhadap kinerja pustakawan, karena sejak penggunaan aplikasi ini sejak februari 2017 lalu timbul masalah-masalah baru yang justru berdampak negatif.
2. Kendala pustakawan sejak penggunaan aplikasi INLIS Lite V.3, yaitu: barcode buku tidak terbaca system, kesulitan dalam mengedit katalog di OPAC, perubahan database.
3. Kendala pemustaka dalam temu kembali informasi, melalui aplikasi INLIS Lite V.3 adalah: banyak koleksi yang tidak dapat di pinjam, lokasi koleksi tidak spesifik, pemustaka tidak mengerti cara menggunakan OPAC.

B. Saran

1. Untuk Perpustakaan diharapkan dapat memberikan pelatihan mendalam kepada pustakawan, sehingga dapat menggunakan aplikasi INLIS Lite V.3 secara maksimal dan mengadakan *user education* (pendidikan pengguna), sehingga pemustaka dapat menggunakan OPAC dalam temu kembali informasi.

2. Untuk Pustakawan diharapkan agar lebih mendalami cara mengoperasikan INLIS Lite V.3, sehingga dapat memaksimalkan kinerja dalam mengelola perpustakaan.
3. Untuk Pemustaka diharapkan agar lebih memanfaatkan fitur OPAC (Online Public Acces Catalog) dalam temu kembali informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo, 2011.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2011.
- Fatah Syukur NC. *Teknologi Pendidikan*, Semarang: RaSAIL, 2004.
- Husaini Usman. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Mardia Hayati. *Desain Pembelajaran Pekanbaru*. Riau: Yayasan Pustaka, 2004.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Miller Matthew. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moh. Haitami salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998.
- Soetminah. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Sugeng D.Triswanto. *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres*. Jakarta Selatan: Suka Buku, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Sumardi Setia Budi. *Panduan Wawancara*. Jakarta: pustaka indo, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Ed; 3. Cet.2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Yakub. *Pengantar Sistem Informasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta, 201



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs :www.adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FAH/KP.004/72/2017

TENTANG

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING KERTAS KARYA UTAMA (KKU) MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Penulisan KKU Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing KKU tersebut
b. bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, tentang Pokok-pokok Kepegawaian;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
7. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Peraturan Menteri Agama No. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menimbang : DIPA-BLU UIN Ar-Raniry Nomor : 025-04.2.423925/2016 Tanggal 14 November 2015

MEMUTUSKAN

- Pertama : Menunjuk saudara :
1). Ruslan, M.Si, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2). Rahmaniah, SE, MM (Pembimbing Kedua)
Untuk membimbing KKU mahasiswa
Nama : Maisarah
Nim : 140504007
Jurusan : D-III Ilmu Perpustakaan
Judul : Evaluasi Pengguna Sistem Informasi Inisilite V.3 Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 30 Maret 2017

an. Rektor

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
4. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.

**WAWANCARA PUSTAKAWAN DAN PEMUSTAKA MENGENAI INLIS
LITE V.3 YANG DI GUNAKAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN ACEH**

A. Pertanyaan Untuk Pustakawan

1. Bagaimana pendapat saudara mengenai aplikasi INLIS Lite V.3?
2. Apakah saudara cukup menguasai fitur-fitur pada INLIS Lite V.3?
3. Apa menurut saudara INLIS Lite V.3 merupakan aplikasi yang tepat untuk di gunakan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Aceh?
4. Apakah saudara dapat menyelesaikan tugas-tugas perpustakaan dengan cepat menggunakan INLIS Lite V.3?
5. Apakah saudara menemukan kendala dalam mengoperasikan aplikasi INLIS Lite V.3, kendala apa yang saudara hadapi?
6. Apa perbedaan aplikasi INLIS Lite V.3 dengan aplikasi sebelumnya?
7. Apa persamaan aplikasi INLIS Lite V.3 dengan aplikasi sebelumnya?

B. Pertanyaan Untuk Pemustaka

1. Apakah saudara pernah menggunakan OPAC (Online Public Acces Catalog) saat mencari buku yang saudara inginkan?
2. Bagaimana pendapat saudara tentang OPAC (Online Public Acces Catalog) apakah mempermudah saudara dalam menemukan buku yang saudara inginkan?
3. Apakah saudara menemukan kendala saat menggunakan OPAC (Online Public Acces Catalog), kendala apa yang saudara hadapi?
4. Apa kesulitan saudara dalam menggunakan OPAC?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Maisarah
Tempat / Tanggal Lahir : Aceh Selatan, 15 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Kajhu

2. Identitas Orang Tua

Ayah : Jakfar Tamren
Pekerjaan : Petani
Ibu : Laini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Kajhu

3. Riwayat Pendidikan

SD : MIN Piyeung, alumni 2008
SMP : SMPN 1 Baitussalam, alumni 2011
SMA : SMKN 1 Mesjid Raya, alumni 2014
Universitas : UIN Ar-Raniry, alumni 2017